

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kehamilan trimester tiga adalah kehamilan yang umur kehamilannya antara 28 – 42 minggu. Pendapat lain mengatakan bahwa kehamilan trimester III adalah kehamilan dimana umur kehamilan dari bulan ke- 7-9 bulan. Umur kehamilan trimester III antara 28 – 40 minggu (Padila,2014). Kehamilan trimester III dimulai pada umur kehamilan 28 minggu sampai 40 minggu. Ibu hamil cenderung terlihat khawatir pada usia kehamilan ini, adapun permasalahan yang ada di trimester III ibu akan merasakan ketidaknyamanan yang dialami (Dheska, Sri. 2018).Persalinan merupakan proses membuka dan menipisnya serviks sehingga janin dapat turun ke jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) dengan adanya kontraksi rahim pada ibu. Prosedur secara ilmiah lahirnya bayi dan plasenta dari rahim melalui proses yang dimulai dengan terdapat kontraksi uterus yang menimbulkan terjadinya dilatasi serviks atau pelebaran mulut rahim (Irawati, Muliani, & Arsyad, 2019).Puerperium (nifas) berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari, merupakan waktu yang diperlukan untuk pulihnya alat kandungan pada keadaan yang normal. Jadi masa nifas adalah masa yang dimulai dari plasenta lahir sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil, dan memerlukan waktu kira-kira 6 minggu (Utami Dewi dan Ni Luh Gede Lisa, 2018). Neonatus adalah bayi yang baru mengalami proses kelahiran dan harus menyesuaikan diri dari kehidupan intra uterin ke kehidupan ektrauterin. Tiga faktor yang mempengaruhi perubahan fungsi dan peoses vital neonates yaitu maturasi, adaptasi dan toleransi. Empat aspek transisi pada bayi baru lahir yang paling dramatik dan cepat berlangsung adalah pada system pernafasan, sirkulasi, kemampuan menghasilkan glukosa (Siti Nurhasiyah Jamil,2017). Keluarga berencana (KB) adalah upaya dari pemerintah untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dengan cara pendewasaan usia nikah, mengatur jarak kelahiran, membina ketahanan keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang sejahtera dan bahagia (Yuhaedi Kurniawati, 2013).

Angka Kematian Ibu di Jawa Timur cenderung menurun pada dua tahun terakhir. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) saat melahirkan di Kabupaten Malang selama tahun 2020 menunjukkan trend penurunan. AKI di Kabupaten Malang pada tahun 2020 adalah 18 sementara untuk AKB terdapat 25. Sedangkan untuk tahun 2019 lalu mengalami kenaikan, yakni terdapat 28 AKI dan 35 AKB. Walaupun capaian AKI di Jawa Timur sudah memenuhi target Renstra dan Supas, AKI harus tetap diupayakan turun (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) saat melahirkan di Kabupaten Malang selama tahun 2020 menunjukkan trend penurunan. AKI di Kabupaten Malang pada tahun 2020 adalah 18 sementara untuk AKB terdapat 25. Sedangkan untuk tahun 2019 lalu mengalami kenaikan, yakni terdapat 28 AKI dan 35 AKB (Profil Kesehatan Kabupaten Malang, 2020). Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (maternal mortality rate) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2012. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Penyebab terbanyak kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan metabolik, dan lain lain (Kemenkes RI, 2019). Sekitar 25-50% kematian ibu disebabkan masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas (WHO, 2018).

Berdasarkan studi kasus yang telah dilakukan penulis pada bulan Februari – April 2023 di PMB Ike Sri Mei Wulan Bululawang pada Ny.S

Usia 28 tahun hamil ke-2 usia kehamilan 37 minggu 6 hari dengan edema pada tungkai. Pada kehamilan sekarang ibu merasakan sering lelah sejak kakinya bengkak dan ibu merasa tidak nyaman, setelah dilakukan pemeriksaan di PMB Ike Sri Mei Wulan Bululawang bahwa keadaan ibu baik hanya saja ibu suka makan – makanan yang terlalu asin dan banyaknya aktifitas yang dilakukan.

Pada ibu hamil trimester III, ada 80 % yang mengalami bengkak pada kaki yang disebabkan karena gangguan sirkulasi vena peningkatan pada ekremitas bawah, edema pada kaki yang menggantung terlihat pada pergelangan kaki dan harus dibedakan dengan edema karena preeklamsi. Edema biasanya lebih terasa setelah berdiri terlalu lama, karena ada tekanan lebih di pembuluh darah kaki dibanding jika berbaring. Bepergian jarak jauh atau duduk selama waktu yang lama (misalnya di bis, di pesawat, di kereta) hal ini pun juga bisa memicu pembengkakan pada tungkai. Adapun penyebab tubuh menyimpan air berlebih juga adalah jumlah garam (sodium/natrium) di tubuh. Saat tubuh menyimpan banyak garam, ia juga akan menyimpan lebih banyak cairan sehingga terkadang menyebabkan pembengkakan (Meliyana,2022).

Adapun cara mengatasi ketidaknyamanan kehamilan perlu dilakukan asuhan komprehensif yang mana asuhan ini merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara lengkap dengan adanya pemeriksaan laboratorium sederhana dan konseling. Asuhan kebidanan komprehensi yang diberikan yaitu mencakup 4 kegiatan pemeriksaan berkesinambungan diantaranya adalah asuhan kebidanan pada masa kehamilan (ANC), asuhan kebidanan pada persalinan (INC), asuhan kebidanan pada masa nifas (PNC), dan asuhan bayi baru lahir (BBL). Hal tersebut dilakukan untuk menurunkan resiko dari munculnya faktor penyulit persalinan. Pada kasus ketidaknyamanan edema pada tungkai dapat dilakukan pemberian konseling pada ibu hamil, yang dapat diterapkan ibu hamil yaitu hindari mengenakan pakaian ketat yang mengganggu aliran balik vena, saat ibu tidur atau duduk usahakan posisi kaki lebih tinggi, jangan duduk atau berdiri terlalu lama, istirahat berbaring miring kiri untuk memaksimalkan pembuluh darah kedua tungkai, lakukan olahraga atau senam hamil, perbanyak minum air putih dan makan sayuran yang banyak,serta makan yang teratur dan hindari makanan yang mengandung asin. Adapun penanganan lainnya bisa menggunakan

pijat pijat kaki dan rendam air hangat dicampur kencur merupakan salah satu intervensi non farmakologi yang dapat digunakan untuk ibu hamil. Pijat kaki ini merupakan terapi yang berupa pemijatan secara perlahan pada daerah kaki dilakukan 20 menit sehari selama 3 hari. (Tri Endah Widi Lestari, 2018).

Alasan penulis memilih Ny.S karena klien maupun keluarga bersedia berpartisipasi dalam asuhan kebidanan komprehensif ini dan dari hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 10 januari 2023 terhadap Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S pada Kehamilan Trimester III Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di PMB Ike Sri Mei Wulan Bululawang.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan yang komprehensif pada Ny. S selama masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan pemilihan alat kontrasepsi dalam laporan studi kasus dengan judul **“Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S pada Kehamilan Trimester III Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di PMB Ike Sri Mei Wulan Bululawang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah yang akan diangkat adalah “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S Kehamilan Trimester III Sampai Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di PMB Ike Sri Mei Wulan Bululawang? ”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. S pada Kehamilan Trimester III Sampai dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Di PMB Ike Sri Mei Wulan Bululawang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Kehamilan secara Komprehensif Pada Ny. S dengan pendekatan manajemen SOAP.
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan Persalinan secara Komprehensif Pada Ny. S dengan pendekatan manajemen SOAP.

- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Nifas secara Komprehensif Pada Ny. S dengan pendekatan manajemen SOAP.
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Ny. S secara Komprehensif dengan pendekatan manajemen SOAP.
- e. Melakukan Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Ny. S secara Komprehensif dengan pendekatan manajemen SOAP.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan diberikan kepada ibu hamil trimester III dengan oedema pada tungkai fisiologis, dan dilanjutkan dengan asuhan bersalin, nifas dan bayi baru lahir. Pelayanan ini diberikan secara Komprehensif.

1.4.1 Sasaran

Ny. S dengan memperhatikan continuity of care mulai hamil trimester III, bersalin, masa nifas, neonatus, bayi baru lahir, dan KB.

1.4.2 Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Ike Sri Mei Wulan Bululawang

1.4.3 Waktu

Waktu yang digunakan mulai tanggal 20 Februari – 14 Maret 2023

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan serta dapat mengaplikasikan keterampilan yang didapat selama mengikuti Pendidikan mengenai Asuhan Kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas, neonatus, dan KB.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai pedoman dan masukan dalam upaya memberika peningkatan pelayanan khususnya pada ibu hamil Trimester III, bersalin, bayi baru lahir, nifas, dan KB.

- a. Bagi Klien Manfaat Laporan Tugas Akhir ini bagi klien adalah terpantaunya kehamilan trimester III sampai dengan penggunaan alat kontrasepsi.
- b. Bagi Penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menerapkan manajemen kebidanan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil trimester III sampai

dengan penggunaan alat kontrasepsi saat bekerja di lapangan dapat melakukan secara sistematis, guna meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.

- c. Bagi Institusi Pendidikan Untuk menambah sumber informasi dan referensi serta bahan bacaan mahasiswa ITSK RS dr.Soepraoen Malang.
- d. Bagi Praktik Mandiri Bidan Untuk sumber informasi dalam memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif sehingga dapat menerapkan asuhan tersebut untuk mencapai pelayanan yang lebih mutu dan berkualitas.

